

**UPAYA MENINGKATAN KEMAMAPUAN MOTORIK HALUS ANAK
 MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS PADA SISWA USIA 5-6 TAHUN
 (TK B) DI TKIT QURROTA A'YUN – BONTANG -KALTIM**

**Lutfiyah¹, Arbayah², Hasbi Sjamsir³
 Universitas Mulawarman**

e-mail: lutfiyahfawwaz@gmail.com

Abstract

The formulation of this class action research problem is whether toilet training activities can increase the independence of children aged 5-6 years in group B at TKIT Qurrota A'yun Bontang Selatan for the 2021-2022 school year? The type of research used is classroom action research. The cycle in this study was carried out 2 cycles and each cycle five meetings. The subjects in this study were group B totaling 15 children, consisting of 9 boys and 6 girls. Data collection techniques are carried out with worksheets and observations, while data analysis techniques use average assessments, assessments for learning completeness and individual learning completeness. The results of this study showed that through folding activities can improve the fine motor skills of group B students at TKIT Qurrota A'yun Bontang. Improving students' abilities is said to be successful if the percentage of children's independence reaches 75% Keywords: fine motor skills, paper folding activitie

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini

adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang di lakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh, perkembangan motorik berkembang dengan kematangan

syaraf dan otot yang meliputi motorik kasar dan halus..

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunaan syaraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan ototo-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa

berkembang dengan optimal dan perkembangan motorik sangat di pengaruhi oleh organ otak sehingga lewat bermain, terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melakukan melompat, melempar, atau berlari. Selain itu juga anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya.

Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam

kandungan (Slamet Suyanto,2005 dalam mayasari 2014). Tahap awal perkembangan janin sangat penting untuk pengembangan sel-sel otak. Selanjutnya, setelah lahir akan terjadi proses myelinasi dan sel-sel saraf dan pembentukan hubungan antarsel saraf. Keduanya sangat penting dalam pembentukan kecerdasan. Makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi

otak sangat diperlukan untuk mendukung proses tersebut. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak, dan akhlak), sosial, emosional, intelektual, dan bahasa juga berlangsung sangat

pesat. Oleh karena itu, usia dini (usia 0-8 tahun) juga disebut usia emas atau *golden age*. Dengan begitu, untuk mengembangkan bangsa yang cerdas, bermain, bertakwa, serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari PAUD. Itulah sebabnya negara-negara maju sangat serius mengembangkan PAUD. Pendidikan TK jangan dianggap sebagai pelengkap, tetapi kedudukannya sama penting dengan pendidikan di atasnya. Begitu pentingnya usia dini, sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru, sebagai salah satu unsur pendidik, agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik, serta memahami tentang bagaimana siswa belajar. Untuk dapat memahami proses belajar yang terjadi pada diri siswa, guru perlu menguasai hakikat dan konsep dasar belajar. Dengan menguasai hakikat dan konsep dasar tentang belajar diharapkan guru menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, karena fungsi utama pembelajaran adalah

memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri peserta didik.

(Winataputra DKK 2011) Kegiatan

Meremas bertujuan untuk melatih

koordinasi mata dan otot otot

tangan serta konsentrasi. Kegiatan meremas dengan berbagai media bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD, tingkat pencapaian perkembangan motoric halus anak usia 5-6 tahun salah satunya yaitu meniru bentuk. Meniru bentuk dalam pembelajaran TK dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti meniru membuat garis tegak dan miring menjadi bentuk huruf, meniru melipat kertas sederhana menjadi bentuk benda, mencocok bentuk lingkaran, dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya.

TKIT Qurrota A'Yun terdiri dari 8 kelas, yaitu kelompok A ada 3 kelas dan

kelompok B ada 4 kelas yang dibagi menjadi 7 kelompok yaitu kelompok A kelas Khadijah, Fatimah dan Aisyah. Kelompok B kelas Usman Bin Affan, Umar Bin Khatab, Ali Bin Abi Thalib, dan Abu bakar As Sidiq. Peneliti

menemukan masalah dalam pembelajaran disuatu kelompok, yaitu pada kelompok B Kelas Abu bakar As Sidiq. Jumlah murid pada kelompok B Kelas Abu Bakar As Sidiq di TKIT Qurrota A'Yun sebanyak 12 anak, ketrampilan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal di kelas tersebut, ada sekitar 8 anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam meniru bentuk, seperti dalam kegiatan menggunting pola hasilnya belum rapi.

Masih banyak anak yang saat menggunting hasilnya tidak mengikuti garis pola. Dalam kegiatan menganyam kertas, anak mengalami kesulitan saat memasukkan bagian kertas anyaman yang dimasukkan ke sela-sela media

kertas anyaman. Dalam kegiatan menjahit masih banyak anak anak yang belum trampil dalam menjahit suatu pola. Dalam kegiatan melipat kertas, anak mengalami kesulitan saat melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang

lebih kecil. Kasus di atas mengidentifikasi bahwa anak

kelompok B kelas Abu Bakar As Sidiq mengalami kesulitan dalam pengembangan keterampilan motorik halus, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengembangan keterampilan motorik anak usia dini kurang dikembangkan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan.

Dalam kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan motorik halus seperti kegiatan menganyam kertas, hampir 75% dari jumlah anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan anyamannya. Dalam kegiatan melipat kertas juga demikian, anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan hasil lipatannya. Jumlah lipatan sudah sesuai standar yang ada dalam indikator pengembangan kegiatan meniru bentuk yaitu 1-7 lipatan. Tetapi kenyataannya sebagian besar anak kelas Abu Bakar As Sidiq tidak bisa menyelesaikan lipatan sampai ditahap akhir, mereka merasa kesulitan melipat kertas. Hal-hal seperti itulah yang menyebabkan mereka tidak antusias dalam kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus. Bertolak dari hal tersebut diatas

maka sangat perlu sebuah pengembangan motorik halus pada anak kelas Abu Bakar As Sidiq.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu melipat kertas. Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat. Misalnya bentuk baju, perahu, bunga, binatang dan masih banyak lagi contoh bentuk benda yang lainnya. Kegiatan melipat kertas menjadi bentuk benda akan membuat anak tertarik untuk latihan melipat kertas. Hasil dari lipatan itu dapat dipakai untuk mainan anak.

KAJIAN TEORI

Menurut Dini P dan Daeng Sari (1996) dalam Bakti (2014) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak otot-otot halus. Selain itu dibutuhkan konsentrasi sehingga kegiatan yang dilakukan anak dapat berjalan maksimal.

Magill (1989) dalam Bakti (2014)

mengatakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari

Menurut Sumantri (2005) dalam Bakti (2014) faktor penentu perkembangan motorik pada anak terdiri dari 3 macam faktor, yaitu faktor proses belajar, faktor pribadi dan faktor situasional. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Proses belajar dalam pembelajaran motorik harus diciptakan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru seharusnya memfasilitasi dan

memotivasi peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar motorik sehingga dapat menimbulkan berbagai perubahan dalam perilaku anak.

Setiap manusia merupakan individu yang berbeda-beda, baik secara fisik,

mental sosial maupun kemampuannya. Semakin baik anak dalam bakat tertentu maka semakin mudah anak menguasai keterampilan yang dimaksud. Ini membuktikan bahwa faktor pribadi merupakan sesuatu yang

mempengaruhi penguasaan keterampilan motorik. Hal tersebut tentunya didukung oleh orang tua dan

pendidik dalam mengembangkan keterampilan motorik anak.

Faktor ini berhubungan dengan lingkungan yang mampu memberikan perubahan makna serta situasi pada

kondisi pembelajaran. Faktor situasional misalnya: tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media pembelajaran, dan kondisi sekitar saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang mengembangkan motorik halus anak perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus. Prinsip-prinsip tersebut sesuai pendapat (Sumantri, 2005) dalam fadhilah (2014) yaitu:

Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan yang bertujuan untuk

mengembangkan motorik halus sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Jangan terlalu mudah untuk anak dan jangan terlalu sulit karena akan berpengaruh pada perkembangannya.

Belajar sambil bermain, belajar sambil bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak karena dunia anak adalah dunia bermain. Ketika bermain anak bereksplorasi dengan dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.

Kreatif dan inovatif, kegiatan yang dilakukan harus memunculkan rasa ingin tahu yang besar pada anak dan memotivasi untuk berfikir kritis sehingga anak akan menemukan hal-hal baru yang menambah pengetahuannya.

Lingkungan kondusif, lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang mempunyai keamanan dan kenyamanan sangat penting dilakukan. Selain itu, disesuaikan

juga dengan gerak anak ketika bermain.

Tema, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan beberapa konsep.

Mengembangkan keterampilan hidup, kegiatan pembelajaran motorik halus sebaiknya mengembangkan beberapa keterampilan hidup seperti menolong diri sendiri, disiplin serta sosialisasi yang sangat berguna dan penting untuk jenjang selanjutnya.

Menggunakan kegiatan terpadu, pembelajaran motorik halus yang menggunakan model pembelajaran terpadu sangat cocok digunakan karena tema yang diambil sangat menarik sehingga membuat anak antusias.

Kegiatan berorientasi pada prinsip perkembangan anak, prinsip-prinsip perkembangan anak yang dimaksud yaitu anak dapat belajar dengan baik ketika kebutuhan fisiknya terpenuhi, aman dan tenang secara psikologis. Siklus belajar anak terjadi secara berulang-ulang. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya yang ada di sekitarnya. Minat anak dan keingintahuannya yang besar memotivasi belajarnya. Perkembangan dan belajar memperhatikan perbedaan individual yang setiap anak berbeda-beda.

Prinsip-prinsip pengembangan motorik halus sesuai pendapat Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2007: 11) adalah sebagai berikut:

METODE

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang

memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat perubahan atau peningkatan anak dalam kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan lembar observasi. Metode dokumentasi menggunakan catatan kegiatan anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di TK IT Qurrota A'Yun yang beralamatkan di Jl. Selat Karimata RT 26 Tanjung Laut Bontang Selatan.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B kelas Abu bakar As Sidiq dengan jumlah 12 anak, terdiri atas 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan

pada semester 1 Tahun Ajaran 2021 / 2022, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. Pada penelitian pra tindakan, terdapat banyak anak dengan tingkat keterampilan motorik halus yang belum mencapai tingkat perkembangan anak yang semestinya. Seperti dalam kegiatan menganyam kertas, meniru menulis bentuk huruf, menggunting pola, melipat kertas hasilnya belum optimal.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Pra Tindakan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat keterampilan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan melipat kertas. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pra tindakan dilakukan pada tanggal 14 September 2021, pada saat itu tema pembelajarannya adalah Lingkungan dengan Sub Tema Masjidku. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator melakukan bimbingan dan stimulasi

untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok B.

Hasil kemampuan awal pada observasi tanggal 14 September 2021 dengan menggunakan instrumen lembar observasi checklist disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Pratindakan

No	Kriteria	Total Skor	Jumlah Anak	Persentase
1.	Terampil	6	3	5,9%
2.	Cukup Terampil	4-5	4	11,8%
3.	Belum Terampil	1-3	18	82,3%
			N=17	100%

Berdasarkan data yang sudah diperoleh pada Pratindakan dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B Kelas Abu Bakar as Sidiq melalui kegiatan melipat kertas.

KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan Motorik Halus kelompok B TKIT Qurrota A'Yun Bontang melalui kegiatan melipat kertas dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga dan langkah langkah dalam mengajarkan melipat kertas dilakukan secara bertahap. Peserta didik yang sudah membuat satu model / bentuk lipatan diberikan kesempatan untuk mengulang kembali membuat model lipatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada kelompok B TKIT Qurrota A'Yun pada sebesar 84,3%. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan , dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan aktivitas melipat pada anak usia dini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Selain itu pembelajaran melipat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus juga mengasah kemampuan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, Mumpuni Arum (2014). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Pada Kelompok B Tk Yayasan Masyithoh Beran Bugel Kulon Progo. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta*
- Departemen Pendidikan Nasional.(2007). Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah.*
- Fadhilah, Nurul (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Bambang lipuro Bantul. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta*
- Jumilah(2014) Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dengan Melipat Kertas Sederhana Melalui Metode Demonstrasi Jaya Lestari Desa Beliti Jaya. Bengkulu. Universitas Bengkulu.*
- Mayasari, Kiki Ria (2014). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 Di Tk Masjid Syuhada Yogyakarta Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta*
- Slamet Suyanto. (2005). Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat.*
- Susanti, Fevy (2014) Meningkatkan Pengetahuan Sains Anak Melalui Metode Demonstrasi Menjatuhkan Beban Ke Dalam Air. Bengkulu. Universitas Bengkulu.*
- Sugiyono.(2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.*
- Sumantri. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas. Sujiono, Bambang. Dkk. 2008. Metode Pengembangan Fisik. Jakarta. Universitas Terbuka.*
- Suryana, dan Nenny Mahyudin (2013). Materi Pokok Dasar –*

BEduManageRs Journal

Borneo Educational Management and Research Journal, Vol.4, No.2, 2023

ISSN: 2747-0504

Dasar Pendidikan Tangerang

Selatan. Universitas Terbuka.

Winata Putra, Udin S DKK (2011) Teori

Belajar dan Pembelajaran.

Jakarta. Universitas Terbuka